
PENGARUH SIKAP KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS 10 TKJ PADA MATA PELAJARAN PAIB DI SMKN 1 SUMEDANG

Syifa Insani¹, Dian Sukmara², Moch. Hilman Ta'abudilah³

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat Indonesia

syifain11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakanginya adanya perilaku sosial siswa ditandai dengan kurangnya empati dan kepedulian antar sesama karena sikap individualisme yang tinggi di kalangan peserta didik, kurangnya kesadaran dalam penggunaan tutur kata yang baik dan sopan saat berbicara, lalu pilih-pilih teman yang dapat mendorong terbentuknya kelompok tertutup yang sulit berbaur dengan peserta didik lain, bullying verbal dibungkus dengan candaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kontrol diri terhadap perilaku sosial kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif pendekatan korelasi, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang pada tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 69 orang. Jumlah populasi sama dengan jumlah sampel, maka disebut penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kontrol diri kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87%. Perilaku sosial siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang termasuk kategori sangat baik dengan persentase 84%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada sikap kontrol diri terhadap perilaku sosial siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang, hal ini dapat dilihat dari hasil, koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,623 dengan nilai signifikansi 0,000 lalu terkait dengan pengaruh sikap kontrol diri terhadap perilaku sosial menghasilkan kontribusi rendah sebesar 38,8% sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan perilaku sosial siswa.

Kata kunci: Sikap Kontrol Diri, Perilaku Sosial

Abstract

This research is based on the existence of students' social behavior characterized by a lack of empathy and concern for each other due to a high individualism attitude among students, a lack of awareness in using good and polite words when speaking, then being picky about friends that can encourage the formation of closed groups that are difficult to mix with other students, verbal bullying wrapped in jokes. This study aims to determine the effect of self-control attitudes on the social behavior of class 10 TKJ at SMKN 1 Sumedang. The method used is a quantitative correlation approach, with the research subjects being all class 10 TKJ students at SMKN 1 Sumedang in the 2024/2025 academic year, totaling 69 people. The number of populations is the same as the number of samples, so it is called population research. Data collection techniques use questionnaires, observation, and documentation. The results of this study indicate that the self-control attitude of class 10 TKJ at SMKN 1 Sumedang is included in the very good category with a percentage of 87%. The social behavior of class 10 TKJ students at SMKN 1 Sumedang is included in the very good category with a percentage of 84%. There is a positive and significant influence on the

attitude of self-control on the social behavior of 10th grade TKJ students at SMKN 1 Sumedang, this can be seen from the results, the regression coefficient is positive, namely 0.623 with a significance value of 0.000 then related to the influence of self-control attitudes on social behavior produces a low contribution of 38.8% while the remaining 61.2% is influenced by other factors. This research is expected to be useful in order to improve students' social behavior.

Kata kunci: *Self Control Attitude, Social Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mendukung tumbuh kembang mereka secara menyeluruh.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara (Perpusnas). Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek lain yang turut membentuk individu secara utuh, seperti perkembangan kepribadian peserta didik.

Salah satu faktor penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik adalah kemampuan mereka dalam mengendalikan diri atau yang biasa disebut kontrol diri (*self control*). Kontrol diri dalam Islam disebut dengan *mujahadah an-nafs*, yaitu berasal dari bahasa Arab yang terdiri atas dua kata, yakni *mujahadah* yang artinya kesungguhan dalam mengendalikan sesuatu, dan *nafs* yang artinya diri pribadi. Jadi apabila digabungkan, bermakna kesungguhan dalam mengendalikan diri pribadi atau sikap kontrol diri (Hasrul, 2019). *Mujahadah an-nafs* salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam agar manusia mampu menjadi pribadi yang tidak selalu mengedepankan hawa nafsunya dan emosinya dalam menjalani kehidupan, di mana individu berusaha untuk menahan diri dari segala perilaku dan segala hal negatif yang dapat merugikan seseorang itu dan apalagi merugikan orang lain. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ
Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh”. (QS. Ali Imran : 114)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa perbuatan *amr ma'ruf nahi mungkar* ialah suatu perintah dan bersegera untuk menunaikan segala kebajikan jangan sampai perbuatan yang baik itu ditunda-tunda. Dan apabila mereka menunaikannya maka mereka tergolong golongan orang-orang yang soleh. Dalam artian ayat ini seruan suatu upaya agar setiap individu dapat mengerjakan baerbagai kebajikan yang telah diperintahkan dalam islam sesuai dengan al qur'an dan as-sunnah, serta menyegerakan perbuatan tersebut, dan mencegah pebuatan yang dilarang dalam Islam (Siti, M., Irman, 2023).

Menurut Ghufron dan Risnawati, kontrol diri sebagai suatu kegiatan dalam mengendalikan tingkah laku dengan berbagai pertimbangan yang lebih dahulu sebelum melakukan ataupun memutuskan sesuatu dalam bertindak. Artinya semakin baik kontrol diri yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula pengendalian terhadap tingkah lakunya (Weny Rahmida, 2022). Maka dari itu pentingnya sikap kontrol diri bagi individu sebagai peserta didik karena dengan adanya kontrol diri maka hidup seorang individu tersebut akan lebih terarah ke hal positif dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya yang dapat menimbulkan perilaku sosial yang baik.

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan orang tua, saudara, guru maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi, dan mengambil keputusan (Yudrik Jahja, 2011). Ahmad mengatakan perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain (Putry Fera, F, Y, 2022). Maka, sebagai makhluk sosial perlunya kita berperilaku sosial yang baik dan bermanfaat agar menciptakan hubungan yang harmonis.

Al-Qur'an memberikan panduan dalam membina hubungan sosial yang harmonis antar sesama manusia. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
Artinya: *"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."*

Ayat ini menjelaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama, yaitu Nabi Adam dan Hawa, sehingga tidak ada dasar untuk merasa lebih unggul dari orang lain karena keturunan atau golongan. Tujuan Allah menciptakan perbedaan suku dan bangsa adalah agar manusia saling mengenal, saling menghargai, dan menjalin hubungan sosial yang baik, bukan untuk saling merendahkan atau memecah belah. Kemuliaan seseorang di sisi Allah tidak ditentukan oleh status sosial atau ras, tetapi oleh ketakwaan dan akhlak mulianya (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010).

Perilaku sosial yang baik yaitu didukung dengan adanya sikap kontrol diri pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan emosional, bersikap sabar, serta mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum bertindak. Hal ini berdampak langsung terhadap perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah. Penelitian menunjukkan, peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi biasanya lebih kooperatif, mampu menyelesaikan konflik secara baik-baik, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Sebaliknya, kurangnya kontrol diri dapat menyebabkan perilaku impulsif, agresi, atau menyimpang yang dapat mengganggu lingkungan belajar dan relasi sosial.

Namun, dalam era digital saat ini, tantangan terhadap sikap pengendalian diri semakin kompleks. Akses informasi yang tidak terbatas dan interaksi digital yang serba instan menuntut peserta didik untuk memiliki sikap kontrol diri yang lebih kuat agar tidak terjebak dalam perilaku sosial yang negatif. Fenomena yang terjadi pada penelitian sebelumnya oleh Badriyah menemukan bahwa perilaku agresi yang rendah dikarenakan kontrol diri yang tinggi, artinya ketika individu mampu mengendalikan dirinya dengan sangat baik, maka perilaku agresi yang muncul akan berkurang, oleh karena itu sangat penting bagi individu melatih kontrol dirinya dari aspek kontrol perilaku dan aspek kontrol keputusan yang diambil sebelum memutuskan sesuatu (Andi, Aswar, 2011).

Di SMKN 1 Sumedang, khususnya di kelas 10 TKJ, berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan yang terjadi dilihat dari perilaku sosial peserta didik yang ditandai dengan kurangnya empati dan kepedulian antar sesama karena sikap individualisme yang tinggi di kalangan peserta didik, kurangnya kesadaran dalam penggunaan tutur kata yang baik dan sopan saat berbicara, lalu pilih-pilih teman yang dapat mendorong terbentuknya kelompok tertutup yang sulit berbaur dengan peserta didik lain, bullying verbal dibungkus dengan candaan. Usia peserta didik di tingkat sekolah menengah atas pada masa ini sering mengalami ketidakstabilan emosi yang menyebabkan remaja melakukan tindakan yang tidak mencerminkan perilaku yang baik. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pemahaman peserta didik terkait dengan sikap kontrol diri kemungkinan lemahnya kontrol diri pada sebagian peserta didik, yang berdampak langsung terhadap cara mereka berperilaku dalam lingkungan sosialnya.

Dalam kondisi tersebut, penting untuk memiliki kontrol diri yang baik. Peserta didik dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, menahan diri dari perilaku negatif, serta menunjukkan perilaku sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH SIKAP KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SOSIAL KELAS 10 TKJ PADA MATA PELAJARAN PABP DI SMKN 1 SUMEDANG"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang terkumpul berupa data-data angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam Karimuddin, bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Karimuddin Abdullah, et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang yang berjumlah 69 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan

bahwa apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlahnya lebih besar atau lebih dari 100, maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006). Sementara itu keseluruhan populasi semuanya berjumlah 69, dengan demikian yang akan diteliti kurang dari 100 orang maka peneliti harus mengambil semua orang/ subyek yang akan diteliti.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer penelitian ini diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada seluruh sampel, dilanjutkan dengan data primer dan sekunder di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang suatu variabel (Sugiyono). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, angket telah diuji coba dengan analisis korelasi *Pearson Product Momen* dan *Alpha Cronbach*. Data sekunder dikumpulkan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai bukti penguat.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur penelitian diawali dengan instrumen, dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan sekunder di lapangan. Selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian menganalisis menggunakan teknik analisis data statistik melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari kumpulan data terdistribusi normal (Mudrajad Kuncoro, 2007). Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi sederhana untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi (Muh Irwan Rosyadi (2019). Serta uji signifikansi untuk menentukan apakah pengaruh yang ditemukan signifikan secara statistik.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2010).

Tabel 1
Validitas Instrumen Penelitian Variabel X
(Sikap Kontrol Diri)

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Validitas	Keterangan
1	0,486	0,239	Valid	Agak Rendah
2	0,386	0,239	Valid	Rendah
3	0,593	0,239	Valid	Cukup
4	0,528	0,239	Valid	Cukup
5	0,499	0,239	Valid	Agak Rendah
6	0,441	0,239	Valid	Agak Rendah
7	0,480	0,239	Valid	Agak Rendah

8	0,617	0,239	Valid	Cukup
9	0,507	0,239	Valid	Cukup
10	0,432	0,239	Valid	Agak Rendah

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N (banyaknya siswa) = 69, N of Item (banyaknya pernyataan) = 10 untuk variabel X (Sikap Kontrol Diri) pada taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,239$, diperoleh r_{hitung} paling tinggi dengan nilai 0,617 dan r_{hitung} paling rendah adalah 0,386. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir soal pada variabel X (Kontrol Diri) dapat dikatakan valid.

Tabel 1.1
Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y
(Perilaku Sosial)

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Validitas	Keterangan
1	0,488	0,239	Valid	Rendah
2	0,362	0,239	Valid	Agak Rendah
3	0,471	0,239	Valid	Rendah
4	0,643	0,239	Valid	Cukup
5	0,526	0,239	Valid	Rendah
6	0,564	0,239	Valid	Rendah
7	0,349	0,239	Valid	Agak Rendah
8	0,547	0,239	Valid	Rendah
9	0,463	0,239	Valid	Rendah
10	0,579	0,239	Valid	Agak Rendah

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas, analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N (banyaknya siswa) = 69, N of Item (banyaknya pernyataan) = 10 untuk variabel X (Perilaku Sosial) pada taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,239$, diperoleh r_{hitung} paling tinggi dengan nilai 0,643 dan r_{hitung} paling rendah adalah 0,349. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir soal pada variabel Y (Perilaku Sosial) dapat dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2
Reliabilitas Instrumen X
(Sikap Kontrol Diri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	10

Tabel 2.2
Reliabilitas Instrumen Variabel Y
(Perilaku Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.659	10

Berdasarkan pada 2 tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha variabel X adalah $r_{11} = 0,656$ menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah Kuat. Variabel Y adalah $r_{11} = 0,659$ berdasarkan Tabel Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas, bahwa nilai tersebut berada pada interval $\pm 0.601 - \pm 0.800$ yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah Kuat.

Persentase Keseluruhan Variabel X

Tabel 4. 1
Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X (Sikap Kontrol Diri)

No. Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
1	38	26	5	0	0	69	309	89,56	Sangat Baik
2	16	36	16	1	0	69	274	79,42	Baik
3	38	25	5	1	0	69	307	88,98	Sangat Baik
4	26	30	12	1	0	69	288	83,47	Baik
5	38	26	5	0	0	69	309	89,56	Sangat Baik
6	45	23	1	0	0	69	320	92,75	Sangat Baik
7	38	25	6	0	0	69	308	89,27	Sangat Baik
8	26	32	11	0	0	69	291	84,34	Sangat Baik
9	44	23	0	2	0	69	316	91,59	Sangat Baik
10	29	30	7	3	0	69	292	84,63	Sangat Baik
Total							3.014	873,57 (Rata-rata: 87,35)	Sangat Baik

Total skor yang di dapat dari variabel ini adalah 3.014 sedangkan skor tertinggi Ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal}) \\ &= 69 \times 10 \times 5 \\ &= 3.450\end{aligned}$$

Jika di persentasekan maka;

$$P = \frac{3.014}{3.450} \times 100\% = 87,36\%, \text{ dibulatkan menjadi } 87\%$$

Adapun persentase sebesar 87% berada pada rentang persentase 84%-100% yakni masuk pada klasifikasi "Sangat Baik", maka dapat dikatakan bahwa Sikap Kontrol Diri di SMKN 1 Sumedang berkategori "Sangat Baik".

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y (Perilaku Sosial)

No. Item	Skor Jawaban					Sampel	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
	5	4	3	2	1				
1	21	27	17	3	1	69	271	78,55	Baik

2	9	41	18	1	0	69	265	76,81	Baik
3	39	27	3	0	0	69	312	90,43	Sangat Baik
4	45	20	4	0	0	69	317	91,88	Sangat Baik
5	24	22	20	3	0	69	274	79,42	Baik
6	28	21	15	5	0	69	279	80,86	Baik
7	38	25	6	0	0	69	308	89,27	Sangat Baik
8	36	26	6	1	0	69	304	88,11	Sangat Baik
9	28	29	12	0	0	69	292	84,63	Sangat Baik
10	31	23	14	1	0	69	291	84,34	Sangat Baik
Total							2.913	844,3 (Rata-rata: 84)	Sangat Baik

Total skor yang di dapat dari variabel ini adalah 2.913 sedangkan skor tertinggi Ideal atau skor tertinggi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{jumlah responden} \times \text{total item} \times \text{skor maksimal}) \\ &= 69 \times 10 \times 5 \\ &= 3.450\end{aligned}$$

Jika di persentasekan maka;

$$P = \frac{2.913}{3.450} \times 100\% = 84,43\%, \text{dibulatkan menjadi } 84\%$$

Adapun persentase sebesar 84% berada pada rentang persentase 84%-100% yakni masuk pada klasifikasi "Sangat Baik", maka dapat dikatakan bahwa Perilaku Sosial di SMKN 1 Sumedang berkategori "Sangat Baik".

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Mudrajad Kuncoro, 2007). Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

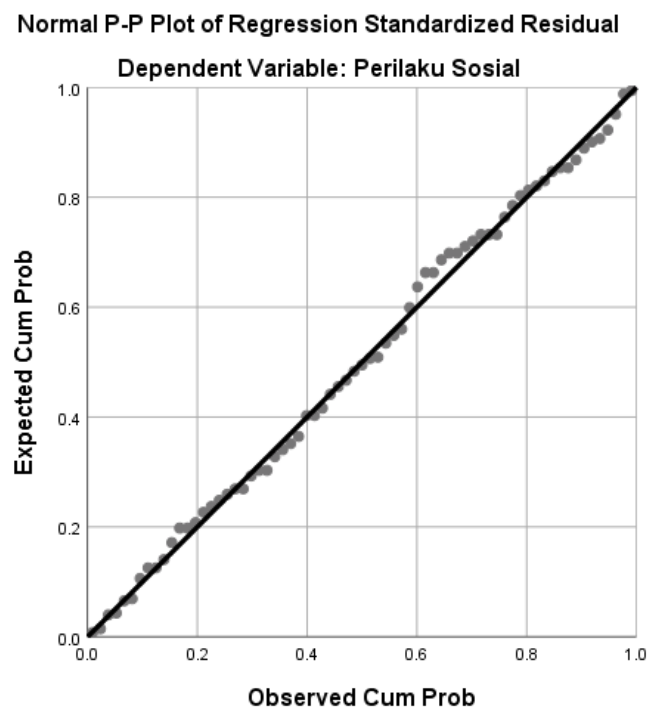
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap Kontrol Diri	Perilaku Sosial
N		69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.68	42.22
	Std. Deviation	3.376	3.804
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.101
	Positive	.057	.061
	Negative	-.103	-.101
Test Statistic		.103	.101

Asymp. Sig. (2-tailed)	.068 ^c	.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (karena dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi 5%).

Selanjutnya uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas melalui hasil dengan diagram P-P Plot, sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram P-P Plot

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *parametric*.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.568	4.718		2.452	.017
	Sikap Kontrol Diri	.702	.108	.623	6.516	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial						

Berdasarkan output *Coefficients*, diperoleh persamaan regresinya adalah $y = a \pm bx$, maka $y = 11,568 + 0,702 x$. Y adalah Perilaku Sosial dan X adalah Sikap Kontrol Diri. Nilai konstanta 11,568 menunjukkan bahwa jika tidak ada Sikap Kontrol Diri maka Perilaku Sosial sebesar 11,568. Nilai koefisien regresi untuk variabel Sikap Kontrol Diri sebesar 0,702 berarti setiap peningkatan satu satuan pada Sikap Kontrol Diri akan meningkatkan Perilaku Sosial sebesar 0,702 satuan.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 5
Analisis Pearson Correlations

Correlations			
		Sikap Kontrol Diri	Perilaku Sosial
Sikap Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	.623**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	69	69
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	.623**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	69	69
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi (r) antara Sikap Kontrol Diri (X) dengan Perilaku Sosial (Y) sebesar 0,623. Menurut Sugiyono, nilai 0,623 berada pada kategori Kuat berada pada tabel 3.12 parameter " r " 0,600 – 0,799. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel X (Sikap Kontrol Diri) dengan variabel Y (Perilaku Sosial) yaitu Kuat.

Analisis Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 6
Model Summary (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.379	2.998
a. Predictors: (Constant), Sikap Kontrol Diri				
b. Dependent Variable: Perilaku Sosial				

Berdasar pada tabel di atas *R-Square* yang diperoleh adalah 0,388. Hal ini menunjukkan pengaruh Sikap Kontrol Diri terhadap Perilaku Sosial sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya sebesar 61,2% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Coefficients Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.568	4.718		2.452	.017
	Sikap Kontrol Diri	.702	.108	.623	6.516	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Berdasarkan tabel 7, nilai nilai t_{hitung} (6,516) jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,995) yang artinya $t_{hit} > t_{tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Sikap Kontrol Diri) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Sosial). Nilai koefisien regresi b (0,702) bertanda positif. Signifikansi variabel Sikap Kontrol Diri (X) (sig. = 0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Sikap Kontrol Diri) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Sosial).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data persentase yang diperoleh Sikap Kontrol Diri (Variabel X), rata-rata yang didapat adalah 87% terletak pada rentang 84%-100% dan dikategorikan Sangat Baik. Artinya sebanyak 69 siswa sudah memiliki sikap kontrol diri yang sangat baik dan dapat dijadikan instrumen yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengendalikan emosi, perilaku, dan tindakan mereka dalam menghadapi situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sikap kontrol diri yang tinggi mencerminkan adanya kesadaran diri yang baik, kemampuan dalam menunda kepuasan, serta kemampuan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Hasil data persentase Perilaku Sosial (Variabel Y), rata-rata yang didapat adalah 84% terletak pada rentang 84%-100% dan dikategorikan Sangat Baik. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam berinteraksi, bekerja sama, menjaga hubungan sosial yang harmonis. Perilaku yang sangat baik mencerminkan adanya empati, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif di sekolah.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai sebesar 0,702 bertanda positif dapat diinterpretasikan bahwa sikap kontrol diri memiliki hubungan yang searah dengan perilaku sosial. Selain itu, perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,623 dengan kategori kuat pada parameter "r" 0,600 – 0,799. Artinya bahwa keeratan hubungan antara variabel Sikap Kontrol Diri (X) dengan variabel Perilaku Sosial Siswa (Y) yaitu kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen dan indikator dari setiap variabel sudah menunjukkan konsulat yang dikembangkannya yakni "jika x, maka y".

Adapun besarnya pengaruh yang diberikan sikap kontrol diri terhadap perilaku sosial adalah 38,8%, dengan kriteria rendah di persentase rentang 21-40% dengan kriteria rendah di persentase rentang 21-40%. Sedangkan sebesar 61,2%

merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian namun dipandang mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa H_a diterima yakni variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Hal ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kontrol diri terhadap perilaku sosial siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang, sehingga H_a diterima H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,702) yang bertanda positif, dan nilai signifikansi dibawah 0,05 dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Sikap Kontrol Diri) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Perilaku Sosial). Semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, semakin baik pula perilaku sosial yang ditunjukkan, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai orang lain, dan mematuhi norma yang berlaku. Dengan demikian, kontrol diri yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku sosial yang positif.

SIMPULAN

Sikap Kontrol Diri siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang, termasuk kategori sangat baik dengan menghasilkan persentase sebesar 87%, yaitu terletak pada rentang 84%-100%. Perilaku sosial siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang, termasuk kategori sangat baik dengan menghasilkan persentase sebesar 84%, yaitu terletak pada rentang 84%-100%. Sikap kontrol diri memberikan pengaruh terhadap Perilaku Sosial Siswa kelas 10 TKJ di SMKN 1 Sumedang, memberi pengaruh sebesar 38,8% termasuk kategori rendah. Sedangkan sisanya sebesar 61,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu jurusan, sehingga hasilnya belum bisa menggambarkan seluruh siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih banyak jurusan atau sekolah lain, agar hasilnya lebih menyeluruh dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, kontrol diri yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Aswar, (Januari, 2021), *"Efek Kemampuan Kontrol Diri dalam Menekan Perilaku"*, Psikologia (Jurnal Psikologi), No. 1, Vol. 6 hal. 5
- Hasrul, (2019), *"Pengaruh Pemahaman Materi Tentang Mujahadatun Nafs dan Husnuzzan Terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru"*, ("Skripsi", UIN Suska Riau), hal. 14
- <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diakses pada tanggal 5 Juni 2025 pukul 17. 10 WIB
- Karimuddin Abdullah, dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, hal. 1
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010, hlm. 979.
- Mudrajad Kuncoro, (2007), *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muh Irwan Rosyadi, (2019), *"Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan dan Layanan Pustaka dengan Motivasi Belajar di Digital Library UNY"*, Jurnal EPISTEMA, No. 1, hal.

- 61Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putry Fera Febry Yanti, (2022), "*Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SDN Kecamatan Pringsewu Selatan*", ("Skripsi", Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung), hal. 8
- Siti, M., Irman. (2023). Konsep Self Control dalam perspektif Al-Qur'an: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, No. 2, Vol. 7 hal. 440
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: ALFABETA CV, hal 181
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, hal.134
- Weny Rahmida, (2022), "*Dampak Self-Control Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTsN 1 Kotawaringin Timur*", ("Skripsi", IAIN Palangkaraya), hal. 17
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.445.